LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran
Volume 6, Nomor 2, Juli-Desember 2025
e-ISSN : 2746-1556
p-ISSN : 2746-1564
DOI : https://doi.org/10.31539/ehemjp60

KONSISTENSI PENULISAN PROLEKSEM PASCA-, ANTI-, DAN MULTI-, PADA BERITA DARING

Clara Cecilia Simanjuntak[1], Encep Kusumah[2]
Universitas Pendidikan Indonesia[1,2]
claracecilia111@student.upi.edu[1]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsistensi penulisan kata yang mengandung awalan pasca-, anti-, dan multi- pada portal berita online, serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan aturan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Edisi Kelima. Metode yang digunakan adalah studi deskriptif kualitatif, dengan data yang dikumpulkan dari enam situs berita nasional (Kompas, Tempo, Liputan 6, Detik, CNN Indonesia, dan Tribunnews) melalui teknik purposive sampling. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, didukung oleh tabel klasifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakseragaman penulisan unsur terikat masih banyak terjadi, terutama pada penggunaan awalan pasca-, yang paling banyak mengalami kesalahan morfologis. Kesalahan paling umum meliputi pemisahan unsur terikat dengan spasi (misalnya, pasca kecelakaan, anti karat) dan penggunaan tanda hubung yang tidak tepat (pasca-pandemi, multi-partai). Faktor penyebabnya adalah tekanan dari jurnalisme cepat yang mengabaikan tahap penyuntingan bahasa. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya pengawasan editorial yang lebih ketat dan peningkatan pemahaman ortografi bagi jurnalis daring agar media daring dapat berfungsi sebagai media edukasi bahasa bagi masyarakat.

Kata Kunci: Berita Daring, EYD V, Kesalahan Morfologis, Konsistensi, Proleksem.

ABSTRACT

This study aims to describe the consistency in the writing of words containing the prefixes pasca- (post-), anti-, and multi- on online news portals, and to evaluate their adherence to the rules set forth in the Fifth Edition of the Perfected Spelling System (Ejaan Yang Disempurnakan EYD). A qualitative descriptive method was employed, with data collected from six national news websites (Kompas, Tempo, Liputan 6, Detik, CNN Indonesia, and Tribunnews) using a purposive sampling technique. The researcher served as the primary instrument, supported by a data classification table. The findings indicate a high degree of inconsistency in the writing of these bound morphemes, particularly with the prefix pasca-, which exhibits the most frequent morphological errors. Common errors include separating the bound morpheme from the base word with a space (e.g., pasca kecelakaan, anti karat) and the improper use of hyphens (e.g., pasca-pandemi, multi-partai). These issues stem from the pressures of "fast-paced" journalism, which often leads to the neglect of language editing. The study concludes by emphasizing the need for stricter editorial oversight and improved orthographic proficiency among online journalists, ensuring that online media can effectively serve as a tool for language education for the public.

Keywords: *Bound Morphemes (Prolexemes), Consistency, EYD V, Morphological Errors, Online News.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi memiliki aturan kebahasaan yang telah ditetapkan secara jelas dalam Ejaan Yang Disempurnakan dan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Penerapan ejaan ini sangat penting karena berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi tertulis dan kejelasan pesan (Sitanggang et al., 2025). Namun, dalam praktiknya, sering kali ditemukan variasi dalam penggunaan proleksem seperti pasca-, anti-, dan multi- di berbagai media berita daring. Komponen ini terkadang ditulis dengan tingkat konsistensi yang berbeda, mulai dari dipisah dengan spasi, disambung, hingga diberi tanda hubung. Ini menunjukkan bahwa penulisan di media daring belum selalu konsisten sepenuhnya karena tuntutan kecepatan dalam proses penerbitan (Sulmayanti et al., 2025). Fenomena ini menunjukkan pergeseran prioritas dalam praktik jurnalistik digital, di mana efisiensi produksi konten sering kali mengabaikan kaidah kebahasaan yang ketat. Padahal, konsistensi penulisan proleksem bukan hanya soal teknis administratif, tetapi juga menjadi fondasi penting untuk menjaga wibawa bahasa nasional sebagai bagian dari identitas budaya di dunia maya. Jika praktik penulisan yang beragam ini dibiarkan tanpa standarisasi yang jelas, ada kekhawatiran akan menurunnya standar literasi bahasa Indonesia di kalangan pembaca, yang akan melemahkan fungsi media daring sebagai sumber edukasi masyarakat.

Media daring memegang peranan penting dalam membentuk kebiasaan berbahasa masyarakat karena aksesnya yang mudah (Alfafa et al., 2023). Namun, kesalahan ejaan yang berulang dapat memengaruhi persepsi pembaca terhadap bahasa yang benar (Azizah & Wagiran, 2023; Sulmayanti et al., 2025). Di dunia media digital, kecepatan penyampaian informasi sering mengungguli ketelitian bahasa, sehingga proses *editing* sering kali menjadi kurang optimal (Alfafa et al., 2023; Sitanggang et al., 2025). Hal ini menyebabkan perbedaan antara aturan ejaan formal yang ditetapkan pemerintah dan penerapannya di lapangan jurnalistik (Apriliana et al., 2020). Ketimpangan antara aturan formal dan praktik di lapangan menimbulkan tantangan besar bagi standardisasi bahasa Indonesia di era digital. Saat media daring lebih mengutamakan kecepatan daripada ketepatan linguistik, mereka secara tidak langsung mendukung penerimaan kesalahan ejaan sebagai hal yang biasa di masyarakat. Pengabaian aturan ortografi ini tidak hanya membahayakan kemampuan literasi pembaca, tetapi juga mengancam posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa yang resmi dan terstandar di tengah derasnya arus informasi global yang bergerak cepat.

Para peneliti sebelumnya telah meneliti kesalahan penggunaan bahasa di media. Anjani dkk. (2025) menegaskan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang juga mencerminkan perubahan sosial dan budaya masyarakat. Sebaliknya, kesalahan penggunaan afiks pada berita daring sering menimbulkan kebingungan bagi pembaca (Nina et al., 2025). Selain itu, kemajuan pesat teknologi informasi telah mengubah cara orang, terutama generasi muda, berkomunikasi dalam bahasa Indonesia di dunia digital (Azizah & Wagiran, 2023). Ini sejalan dengan teori komunikasi daring yang menekankan pentingnya pengaruh media terhadap interaksi pengguna dan perlunya literasi digital dalam menggunakan bahasa dengan baik. Literasi digital tidak hanya soal kemampuan teknis dalam menggunakan platform, tetapi juga mencakup kesadaran akan tanggung jawab dalam menggunakan bahasa. Dalam dunia maya yang sangat cepat dan berubah-ubah, jurnalis daring perlu pandai menyeimbangkan kecepatan dan keakuratan bahasa,

karena hal ini mencerminkan kecerdasan mereka. Tanpa kemampuan berbahasa yang baik, media digital bisa kehilangan perannya sebagai sumber edukasi yang penting, dan malah berpotensi mengganggu norma bahasa yang seharusnya dijadikan panduan di tengah derasnya arus informasi.

Walaupun banyak penelitian yang membahas komunikasi digital dan literasi secara umum, studi yang secara khusus meneliti tingkat konsistensi penulisan proleksem pasca-, anti-, dan multi- masih cukup terbatas. Kebanyakan studi sebelumnya lebih menyoroti kesalahan ejaan secara umum atau penggunaan kata tidak baku di media sosial (Apriliana et al., 2020; Septiani et al., 2023). Terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam analisis mendalam mengenai pola penerapan bentuk proleksem yang sering ditemukan dalam bahasa jurnalistik daring. Kesenjangan ini menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan, karena bentuk proleksem sangat berperan dalam bahasa jurnalistik untuk menciptakan istilah-istilah baru yang relevan. Kurangnya eksplorasi tentang pola penulisan pasca-, anti-, dan multi- menunjukkan pentingnya melakukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami dinamika antara kebutuhan efisiensi dalam jurnalistik dan aturan tata bahasa yang harus dipenuhi. Dengan memerhatikan secara saksama pengelolaan proleksem dalam berita, penelitian ini berusaha memberikan pandangan baru tentang cara menyeimbangkan kaidah kebahasaan agar dapat diterapkan secara efektif dalam proses kerja media daring yang bergerak cepat.

Secara teori, proleksem merupakan morfem yang tidak memiliki arti sendiri dan perlu melekat pada bentuk lain agar dapat membentuk makna yang lengkap (Azzahra, 2025). Penulisan proleksem seperti pasca-, anti-, dan multi- mengikuti aturan teknis tertentu dalam EYD. Dengan mematuhi aturan tersebut, kita dapat meningkatkan kualitas dan keakuratan informasi yang disampaikan (Ramadona et al., 2024; Utami et al., 2023). Karena itu, sangat penting untuk menilai konsistensi penulisan elemen proleksem dalam berita daring sebagai langkah untuk memperbaiki penggunaan bahasa Indonesia yang tepat. Penilaian ini bukan hanya sekadar tugas administratif untuk mengevaluasi apakah mengikuti aturan, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk memperkuat kepercayaan terhadap informasi yang beredar di ruang publik. Mengingat peran penting proleksem dalam membantu membentuk istilah-istilah kompleks yang sering kita temui dalam isu terkini, ketepatan penulisannya mencerminkan profesionalisme media dalam menjaga standar intelektual. Dengan membiasakan penulisan yang konsisten sesuai EYD, media daring sebenarnya sedang berinvestasi jangka panjang dalam edukasi bahasa masyarakat, sekaligus membantu mengurangi kekeliruan interpretasi yang mungkin muncul akibat ketidakteraturan dalam morfologi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur konsistensi penulisan kata berproleksem seperti pasca-, anti-, dan multi- pada portal berita daring serta menilai kesesuaiannya dengan kaidah EYD. Diharapkan, hasilnya dapat menjadi referensi bagi tim redaksi media daring dalam meningkatkan kualitas pengeditan dan memastikan keakuratan informasi melalui penggunaan bahasa yang tepat (Sitanggang et al., 2025; Sulmayanti et al., 2025). Lebih dari sekadar alat evaluasi, temuan dalam penelitian ini diharapkan bisa memicu diskusi yang konstruktif di lingkungan redaksi tentang pentingnya menyelaraskan kecepatan produksi berita dengan ketepatan kaidah linguistik. Dengan menyajikan pemetaan empiris mengenai pola penulisan proleksem, penelitian ini berusaha menjadi jembatan antara kebutuhan praktis di lapangan dan standar teoretis yang baku. Tujuannya, kontribusi ini akan memperkuat posisi media daring sebagai sumber informasi yang kredibel sekaligus sebagai pendidik bahasa yang bertanggung jawab untuk masyarakat di era digital yang semakin kompleks.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif dipilih untuk mengilustrasikan dan menjelaskan fenomena kebahasaan seperti inkonsistensi penulisan unsur terikat pasca-, anti-, dan multi- dalam berita daring. Tujuan studi deskriptif ini adalah menggambarkan kondisi atau fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menitikberatkan pada analisis mendalam penggunaan bahasa yang berlandaskan prinsip Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Subjek penelitian ini adalah berita daring yang mengandung unsur terikat pasca-, anti-, dan multi-. Data diperoleh dari berbagai portal berita online nasional berbahasa Indonesia. Semuanya terdiri dari berita yang mengandung elemen-elemen tersebut. Sampel diambil secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Pertimbangan utama adalah memilih berita daring yang menunjukkan ketidakkonsistenan dalam penulisan elemen terikat sesuai dengan kaidah EYD.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument*. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melakukan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Selain itu, penelitian ini juga dilengkapi dengan instrumen pendukung berupa tabel klasifikasi data yang bertujuan untuk mempermudah proses identifikasi dan analisis ketidakkonsistenan dalam penulisan unsur terikat pada berita daring.

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengevaluasi data penelitian ini. Prosesnya mencakup pengumpulan, identifikasi, pengelompokan, analisis, dan penarikan kesimpulan. Dalam tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan berita online yang mengandung elemen terikat pasca-, anti-, dan multi-. Kemudian, peneliti menentukan bentuk penulisan elemen terikat yang muncul dalam berita tersebut.

Pada langkah berikutnya, data diklasifikasikan berdasarkan kesesuaian dan ketidaksesuaian terhadap kaidah EYD. Selanjutnya, peneliti mengkaji berbagai macam ketidakkonsistenan dalam penulisan elemen terikat yang ditemukan dalam berita online. Hasil analisis disajikan secara sistematis untuk menampilkan berbagai tipe kesalahan penulisan yang ditemukan. Pada tahap akhir, peneliti menggunakan hasil tersebut untuk menyusun kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Temuan Proleksem Pasca-

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan penulisan proleksem **pasca-** yang dipisah dari kata dasarnya pada beberapa berita daring yang berasal dari portal berita nasional.

Tabel 1. Temuan Proleksem Pasca-

No	Sumber Berita	Judul Artikel	Kutipan Data	Kesesuain dengan EYD	Bentuk Penulisan yang Tepat
1	kompas.com	Dampak Jangka Panjang Pasca-pandemi Perlu Diantisipasi	Pasca-pandemi	Tidak sesuai	Pascapandemi
2	tempo.co	Trauma Pasca Kecelakaan, ini Indikasi dan Cara Mengatasinya	Pasca Kecelakaan	Tidak sesuai	Pascakecelakaan

No	Sumber Berita	Judul Artikel	Kutipan Data	Kesesuain dengan EYD	Bentuk Penulisan yang Tepat
3	cnnindonesia.com	Bulog Siapkan 100 Infrastruktur Pascapanen, Anggaran Tembus Rp5 T	Pascapanen	Sesuai	Pascapanen
4.	liputan6.com	Waktu Ideal Panen Selada dan Manajemen Penanganan Pasca Petik untuk Budidaya Sukses	Pasca petik	Tidak sesuai	Pascapetik

Temuan Proleksem Multi-

Penelitian ini menemukan ketidakkonsistenan dalam penulisan proleksem **multi-** pada berita daring. Sebagian data menunjukkan penulisan yang terpisah dari kata dasar.

Tabel 2. Temuan Proleksem Multi-

No	Sumber Berita	Judul Artikel	Kutipan Data	Kesesuain dengan EYD	Bentuk Penulisan yang Tepat
1	cnnindonesia.com	PDIP Usul Reformasi Sistem Multi-Partai, Pendaftaran Parpol Diperketat	Multi-Partai	Tidak sesuai	Multipartai
2	tribunjogja.com	Furniture Multi Fungsi Cocok Dipilih untuk Ruangan Sempit	Multi Fungsi	Tidak sesuai	Multifungsi
3	liputan6.com	Indonesia-Amerika Serikat Gelar Latihan Multinasional Gabungan Super Garuda Shield 2025	Multinasional	Sesuai	Multinasional

Temuan Proleksem Anti-

Penelitian ini menemukan ketidakkonsistenan dalam penulisan unsur terikat **anti-** pada berita daring. Sebagian data menunjukkan penulisan yang terpisah dari kata dasar.

Tabel 3. Temuan Proleksem Anti-

No	Sumber Berita	Judul Artikel	Kutipan Data	Kesesuain dengan EYD	Bentuk Penulisan yang Tepat
1	kompas.com	Polri Siapkan Seragam Anti-Panah untuk Anggota di Wilayah Konflik	Anti-Panah	Tidak sesuai	Antipanah
2	liputan6.com	Layanan Scuto Indonesia Makin Lengkap, Merambah Kaca Film hingga Anti Karat	Anti Karat	Tidak sesuai	Antikarat
3	detik.com	Peneliti ITS Kembangkan CoFilm+, Cat Pelapis dan Stiker Antivirus	Antivirus	Sesuai	Antivirus

Rekapitulasi Temuan Penelitian

Berdasarkan seluruh data yang diperoleh, jumlah ketidakkonsistenan penulisan proleksem pada berita daring dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Ketidakkonsistenan Proleksem

Proleksem	Jumlah Tidak Sesuai	Jumlah Sesuai
Pasca-	3	1
Multi-	2	1
Anti-	2	1

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakkonsistenan penulisan proleksem masih banyak ditemukan dalam berita daring, terutama pada proleksem pasca-. Berdasarkan data penelitian, pasca- menjadi bentuk yang paling sering mengalami kesalahan penulisan, baik dalam bentuk dipisah maupun dalam penggunaan tanda hubung yang tidak tepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian pada portal berita lain yang menunjukkan bahwa kesalahan morfologis, khususnya pada ranah afiksasi dan proleksem, masih mendominasi ruang publik jurnalistik (Alfafa et al., 2023; Nina et al., 2025). Bentuk seperti "pasca petik" dan "pasca-pandemi" menunjukkan bahwa penulis berita belum sepenuhnya menerapkan kaidah Ejaan yang Disempurnakan secara konsisten. Dalam kaidah EYD V, proleksem pasca- seharusnya ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya apabila membentuk satu kesatuan makna, seperti pascapetik dan pascapandemi. Aturan tersebut juga tertulis dalam KBBI, sehingga selaras dengan kaidah yang sudah ditetapkan oleh EYD V.

Penggunaan proleksem dalam media daring masih menjadi tantangan besar dalam upaya standardisasi bahasa Indonesia yang tepat. Kesalahan sering terjadi karena proleksem pasca- sering disalahartikan sebagai kata depan (preposisi) yang berdiri sendiri, sehingga jurnalis cenderung menulisnya terpisah dari kata dasarnya. Selain itu, penggunaan tanda hubung pada versi "pasca-pandemi" menggambarkan keraguan penulis dalam memisahkan proleksem dari kata gabungan atau frasa. Seharusnya, penulisan artikel berita daring dapat menjadi pedoman penggunaan bahasa yang formal bagi masyarakat umum (Apriliana et al., 2020). Fenomena ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara aturan bahasa yang ada dan cara penulisan di lapangan yang lebih mengutamakan kecepatan (Sulmayanti et al., 2025).

Media daring memberikan pengaruh besar terhadap cara berbahasa publik, sehingga masalah ketidakkonsistenan ini menjadi krusial untuk diteliti. Pembaca sering kali meniru gaya penulisan serta ejaan yang mereka lihat setiap hari di berita di internet (Alfafa et al., 2023). Apabila kesalahan dalam penulisan proleksem seperti pasca-, anti-, dan multi- terjadi berulang kali, pembaca mungkin akan menganggap bentuk yang salah tersebut sebagai aturan penulisan yang benar. Terdapat bukti yang menunjukkan bahwa kesalahan bahasa di dunia digital bisa memengaruhi cara pembaca memahami bahasa, dan dalam jangka waktu yang lama akan membuat kemampuan membaca dan menulis dalam bahasa nasional menjadi kurang baik (Utami et al., 2023). Pembaca yang mengandalkan berita sebagai referensi utama mungkin mulai menganggap penyimpangan tersebut sebagai hal yang wajar dalam komunikasi formal.

Hasil penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa tuntutan kecepatan publikasi (*speed journalism*) berdampak buruk terhadap ketelitian linguistik. Media digital bekerja dalam tempo yang sangat cepat, sehingga elemen-elemen bahasa sering kali diabaikan dalam pembuatan berita (Nina et al., 2025). Dalam keadaan ini, peran pengawasan editorial dan

penyuntingan bahasa sering kali terabaikan atau hanya dilaksanakan secara sangat terbatas, sehingga mengakibatkan beragam ketidaksesuaian dalam penulisan (Apriliana et al., 2020; Salsabella et al., 2023). Ketiadaan penyunting bahasa yang mahir di ruang berita digital menyebabkan bentuk proleksem sering kali dibuat dengan sembarangan tanpa mengikuti panduan yang sah (Sitanggang et al., 2025).

Secara teori, hasil ini menegaskan pentingnya pengelompokan proleksem yang selalu harus terhubung dengan bentuk dasarnya untuk mempertahankan arti (Azzahra, 2025). Kajian ini mengungkapkan bahwa kesalahan ejaan tidak hanya terjadi dalam interaksi tidak resmi di platform media sosial, tetapi juga melanda media massa profesional yang seharusnya menjadi benteng utama dalam pengembangan bahasa (Milandari et al., 2020). Secara praktis, temuan dari penelitian ini berfungsi sebagai alat penilaian yang signifikan bagi jurnalis dan editor agar lebih teliti dalam menerapkan aturan EYD, terutama dalam penggunaan elemen pasca-, anti-, dan multi-, guna mencegah kebingungan dalam penyampaian informasi.

Dengan demikian, ketidakkonsistenan penulisan proleksem masih menjadi persoalan mendasar dalam lingkup berita daring di Indonesia. Diperlukan kerja sama antara peraturan penulisan yang tegas dan peningkatan pemahaman tentang aturan penulisan bagi para pekerja media agar fungsi media sebagai alat pendidikan bahasa dapat berjalan seiring dengan perannya sebagai penyebar informasi yang cepat (Azizah & Wagiran, 2023; Sulmayanti et al., 2025).

SIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan proleksem pasca-, anti-, dan multi- di portal berita daring masih perlu diperhatikan, karena sering terjadi ketidakkonsistenan dalam penulisan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa proleksem pasca- adalah yang paling sering mengalami kesalahan, baik saat ditulis terpisah maupun dengan tanda hubung yang tidak tepat. Ketidakpatuhan terhadap kaidah Ejaan yang Disempurnakan (EYD) ini mengindikasikan bahwa aspek ortografis belum menjadi prioritas utama di tengah tekanan cepatnya penyajian berita daring. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan kesenjangan antara aturan kebahasaan yang baku dan praktik penulisan nyata di lapangan, agar kualitas literasi bahasa Indonesia di ruang publik digital tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, E. S., & Ahmadi, Y. (2023). Analisis kesalahan ejaan pada berita internet CNN Indonesia edisi Juli 2023. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *6*(5), 475-484. https://doi.org/10.22460/parole.v6i5.20531

Alfafa, J., Prabawa, A. H., Sulistyono, Y., Wahyudi, A. B., & Assidik, G. K. (2023). Analysis of Indonesian language deviations in the journalistic public domain of online news articles. Dalam *Proceedings of the International Conference on Learning and Advanced Education (ICOLAE 2022)* (hlm. 1042–1054). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_88

Apriliana, R. R., Firdaus, A., & Suparman, F. (2020). Kesalahan penulisan kata dan tanda baca pada online news. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *5*(1), 13-19. https://doi.org/10.30743/bahastra.v5i1.2996

Azizah, A. A. N., & Wagiran, W. (2023). Pembinaan Bahasa Indonesia dalam Persoalan Kesalahan Penulisan Ejaan Beberapa Artikel Berita di Media Online. *JURNAL Sasindo Sastra Indonesia Учредители: State University of Medan*, *12*(2), 132. https://doi.org/10.24114/sasindo.v12i2.46620

Azzahra, F. (2025). Analisis Morfem Bebas Dan Morfem Terikat Dalam Berita Daring Kompas.Com Periode 1-3 November 2025. Https://ejournal.cibinstitute.com/index.php/argopuro/article/view/2302, 11, 5. https://doi.org/10.5281/zenodo.17757111

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) edisi V. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. https://ejaan.kemendikdasmen.go.id/

FITRIA, S., Jumadi, J., & DWI, W. C. D. (2023). Analisis Kesalahan Penulisan Pada Berita Online CNBC Indonesia Untuk Mengurangi Ambiguitas Pemahaman Pembaca. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa Учредители: Fakultas Hukum, Universitas Katolik Widya Karya Malang,* *1*(4), 223-235. https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i4.2107

Milandari, B. D., Muhdar, S., & Nurmiwati, N. (2020). Kesalahan Pemakaian Afiksasi pada Berita Politik di Surat Kabar Lombok Post. *Jurnal Ilmiah Telaah, 5*(2), 71-78.

Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Nina, N., Arianto, A., Sastromiharjo, A., Nissa, B., Bujaya, M., Talitha, S., Kustina, R. (2025). Analisis Afiksasi Pada Media Berita Online @CNBCIndonesia Edisi Desember 2024. *Jurnal Metamorfosa* , *13*(2), 123–133. https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v13i2.3156

Ramadona, D. C., Nurfadilah, S., Miranda, A., & Hanifah, I. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Pada Media Online Kuninganmass. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* Indonesia, *20*(2), 445-460. https://doi.org/10.25134/etxfmm71

Sitanggang, I. P. M., Purba, M. B., Nasution, M. J., & Panggabean, N. (2025). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Dan Tanda Baca Dalam Media Massa Online Sindonews Dan Cnbc Indonesia. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, *5*(3), 1316–1321. https://doi.org/10.36636/primed.v5i3.6808

Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Sulmayanti, I., NH, L. Q. Z., Julia, V., & Hasanah, M. (2025). Analisis kesalahan ejaan bahasa indonesia di tribunnews.com edisi 2 Juni 2025. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, *10*(2). https://dx.doi.org/10.30870/jmbsi.v10i2.34324

Utami, D. W., Lestari, W. F., Kusnasari, Z. Z., & Ulya, C. (2023). Analisis Kesalahan Afiksasi Dan Ejaan Pada Artikel Berita Di Media Massa Online Hariane.Com Edisi September 2022. *Jurnal Metamorfosa* , *11*(1), 1–19. https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v11i1.1945